

**KLIPING KORAN BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PERWAKILAN PROVINSI LAMPUNG**

**Lampung Post**

**Tribun Lampung**

Halaman

**Radar Lampung**

\_\_\_\_\_

4

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	<b>2021</b>
									<input checked="" type="checkbox"/>				

## Eks Bendahara BPBD Rugikan Negara Rp332 Juta



### MANTAN BENDAHARA BPBD DITAHAN.

Mantan Bendahara Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bandar Lampung Krissanti di Kejari Bandar Lampung, Senin (16/8). Penahanan tersebut terkait perkara dugaan penggelapan kas BPBD Bandar Lampung untuk pembayaran honorer yang dilakukan Krissanti.

■ ISTIMEWA

MANTAN bendahara Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bandar Lampung Krissanti telah merugikan negara sebesar Rp332 juta.

Jumlah itu berdasar hasil perhitungan kerugian negara oleh Penyidik Pidsus Kejari Bandar Lampung.

“Berdasarkan hasil perhitungan, kerugian Rp332.405.166,33,” ujar Kasi Intel Kejari Bandar Lampung Erik Yudhistira (18/8).

Hingga kini, Kejari Bandar Lampung masih melakukan proses penyidikan terhadap korupsi anggaran di instansi BPBD kota tersebut.

Erik memaparkan penetapan tersangka berawal dari pemeriksaan Pelaku sebagai saksi dengan berdasarkan SP-Dik Nomor: PRINTDIK - 01/1.II.10/Fd.I/05/2021 Tanggal 19 Mei 2021.

Kini, tersangka Krissanti telah ditahan selama 20 hari ke depan sejak 16 Agustus 2021 di LP Perempuan Kelas II Bandar Lampung. Penahanannya berdasarkan Surat Perintah Penahanan Nomor: PRINT-4931/I.8.10/Fd.1/08/2021. “Masih proses kelengkapan berkas perkara,” katanya.

Sementara itu, Polresta akan berkoordinasi dengan

Kejari setempat terkait perkara dugaan penggelapan kas BPBD Bandar Lampung untuk pembayaran honorer yang dilakukan Krissanti.

Pasalnya, Polresta juga sedang melakukan penyelidikan dugaan penipuan dan penggelapan. Namun terlapor atas nama Krissanti ternyata telah ditetapkan sebagai tersangka oleh Kejari Bandar Lampung atas dugaan tindak pidana korupsi.

“Akan koordinasi dengan jaksa, mungkin akan dijadikan satu,” ujar Kasat Reskrim Polresta Bandar Lampung Kopol Resky Maulana. (RUL/K2)